

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan PTK (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas menurut Rustiyarso dan Wijaya (2020: 14) merupakan jenis “Penelitian yang dilaksanakan dalam bentuk tindakan tertentu untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa”. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti proses membaca intensif menggunakan media cerpen dengan model berpikir-berpasangan-berbagi guna untuk meningkatkan membaca intensif siswa VII di SMP Negeri 1 Silat Hulu.

Penelitian ini bersifat PTK jenis Eksperimental menurut Rustiyarso dan Wijaya (2020: 52) merupakan jenis “PTK yang berusaha menerapkan berbagai teknik atau strategi pembelajaran secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal”. Teknik dan strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model berpikir-berpasangan-berbagi untuk strategi dalam meningkatkan membaca intensif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Silat Hulu lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan pemahaman tersebut, pendekatan PTK dipilih dalam penelitian ini untuk dapat memperbaiki membaca intensif siswa dengan menerapkan berbagai teknik untuk memperbaiki proses belajar

mengajar di kelas VII SMP Negeri 1 Silat Hulu dengan metode preview-read-review dan model berpikir barpasangan berbagi.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

a. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Menurut Rustiyarso dan Wijaya (2020: 73) analisis data kuantitatif untuk menganalisis hasil belajar siswa apakah mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan yang dilakukan oleh penulis. Analisis data kuantitatif sering kali disebut analisis data statistik. Hal ini dikarenakan analisis data kuantitatif membutuhkan perhitungan secara matematis.

Menurut Rustiyarso dan Wijaya (2020:74) Analisis data kualitatif dalam PTK digunakan untuk melihat, mengkaji, dan menganalisis peningkatan proses pembelajaran terkait pemberian tindakan yang akan dilakukan disaat penelitian. Analisis kualitatif dalam ptk digunakan untuk menilai efektivitas suatu tindakan dalam meningkatkan proses pembelajaran, dengan cara mengamati, mengkaji dan menganalisis perubahan yang terjadi selama penelitian berlangsung.

Tujuan memilih metode kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui pengalaman membaca intensif siswa dengan metode preview-read-review dan model berpikir berpasangan berbagi

pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Silat Hulu tahun pelajaran 2024/2025.

C. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian mengacu pada membangun pengetahuan dengan menyesuaikan diri terhadap pengalaman siswa. Bentuk yang digunakan adalah penelitian kooperatif. Menurut Rustiyarso dan Wijaya (2020: 98) model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran ketika siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Menurut Rustiyarso dan Wijaya (2020: 14) metode penelitian PTK yaitu “suatu kegiatan yang sengaja disusun oleh guru untuk dilaksanakan siswa dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran di kelas”. Langkah-langkah penelitian PTK:

1. Perencanaan
 - a. Menyusun modul yang akan berisi penggunaan cerpen sebagai media dan model berpikir-berpasangan-berbagi.
 - b. Menyusun instrumen penelitian seperti pada siklus 1 dan siklus II, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan lembar penilaian hasil belajar.
 - c. Menentukan cerpen yang akan digunakan dan menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

- d. Menyiapkan media yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai modul yang telah dirancang.
- b. Siklus 1 dilakukan dalam dua pertemuan dengan cerpen pertama.
- c. Guru menerapkan model berpikir-berpasangan-berbagi.
- d. Siswa diberikan soal pada siklus I sebelum tindakan dan soal pada siklus II sesudah tindakan.

3. Observasi

- a. Penulis mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.
- b. Menggunakan lembar observasi untuk mencatat keaktifan, partisipasi, dan respons siswa.
- c. Menganalisis hasil tes pada siklus 1 dan siklus II

4. Refleksi

- a. Menganalisis kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Menentukan apakah tujuan pembelajaran tercapai.
- c. Merancang perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya berdasarkan hasil refleksi.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kooperatif adalah penelitian terhadap pemahaman siswa dengan cara belajar dan bekerja sama didalam kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

D. Latar Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di SMP Negeri 1 Silat hulu kalimantan barat, kabupaten kapuas hulu, kec. Silat hulu. Alasan mengapa peneliti memilih lokasi ini di karenakan penulis telah melakukan wawancara langsung kepada guru bahasa Indonesia untuk melihat bagaimana kemampuan membaca intensif siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Silat Hulu. Masih terdapat banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi dari cerpen yaitu didasari bahwa siswa tersebut tidak memahami apa itu membaca intensif.

Peneliti ini memilih subjek penelitian di kelas ini dikarenakan penulis merasa bahwa melakukan penlitian di kelas ini sangat tepat. Siswa yang berada di kelas VIID sebanyak 31 orang. Dari hasil pengamatan guru bahasa Indonesia yang diwawancarai langsung oleh peneliti masih banyaknya siswa di kelas VIID yang tidak bisa memahami isi dari cerpen, masih banyak terdapat kekeliruan. Faktor yang mempengaruhi tersebut yaitu kurangnya pengetahuan siswa tentang membaca intensif dan penguasaan pada kosakata bacaan.

E. Data dan Sumber data penelitian

1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca intensif siswa-siswi sebelum dan setelah proses belajar mengajar pada siswa kelas VIID menggunakan media cerpen dengan model berpikir berpasangan berbagi di SMP Negeri 1 Silat Hulu tahun pelajaran 2024/2025.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer. Sugiyono (2023: 104) sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber data primer adalah proses pembelajaran membaca intensif siswa dan hasil kemampuan membaca intensif siswa sebelum dan setelah di kelas VIID SMP Negeri 1 Silat Hulu tahun pelajaran 2024/2025.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mendapatkan data dalam suatu penelitian. Menurut Rustiyarso dan Wijaya (2020: 62) teknik pengumpulan data merupakan cara mencari data atau informasi yang dapat dipakai untuk mengungkapkan masalah dalam

penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan tes.

1. Observasi

Menurut Rustiyarso dan Wijaya (2020: 64) observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan terdapat segala sesuatu yang diamati langsung pada objek penelitian. Dalam proposal, penulis teknik observasi karena penulis melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap objek yang diteliti oleh penulis. Penulis mencatat apa yang sedang penulis amati dan apa yang dilakukan objek selama dalam proses kegiatan belajar mengajar. Observasi ini dilakukan pada siswa-siswi pada saat pembelajaran. Mengambil data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran, perilaku siswa saat membaca intensif, penerapan model berpikir berpasangan berbagi oleh guru, kesesuaian kegiatan dengan modul, situasi dan kondisi kelas selama proses pembelajaran

2. Wawancara

Menurut Rustiyarso dan Wijaya (2020: 67) wawancara diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dan informan baik secara tatap muka langsung maupun media komunikasi lainnya. Penulis terlibat langsung dalam proses kegiatan

belajar mengajar untuk menerapkan model berpikir berpasangan berbagi. Wawancara dilakukan pada siswa-siswi pada saat pembelajaran. Penulis mendapatkan data dengan cara melakukan observasi dan wawancara pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data tentang tanggapan siswa terhadap penggunaan cerpen dan model berpikir berpasangan berbagi, kendala yang dihadapi siswa saat membaca intensif, pendapat guru tentang efektivitas pembelajaran, perubahan sikap atau minat siswa terhadap membaca setelah tindakan.

3. Tes

Menurut Rustiyarso dan Wijaya (2020: 71) tes merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa atau tingkat penguasaan materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Dari penjelasan diatas tes berfungsi sebagai indikator pencapaian belajar siswa apakah mereka sudah memahami konsep yang diajarkan, sejauh mana kemampuan mereka berkembang, dan apa yang masih perlu ditingkatkan. Hasil tes ini dapat membantu guru dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan merancang perbaikan. Tes harus memenuhi dua kriteria Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya yaitu kriteria validitas dan reabilitas. Data yang diambil kemampuan membaca intensif siswa

sebelum dan sesudah tindakan, peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus tindakan.

Pada penelitian ini, kisi-kisi soal tes akan dibuat berdasarkan level kognitif (C2-C6) berdasarkan jurnal "Bloom's Taxonomy Revised" dalam Anderson dan Krathwohl (2016), yang secara tidak langsung menjelaskan konsep tentang pengembangan kisi-kisi soal.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Soal Membaca Intensif Teks Cerpen

No	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal	Level Kognitif (C)
1	Siswa dapat menyebutkan tokoh utama dan menjelaskan sifat tokoh dalam cerpen	Uraian	1 (Siklus I)	C2 – Memahami
2	Siswa dapat mengidentifikasi konflik utama dalam cerita	Uraian	2 (Siklus I)	C2 – Memahami
3	Siswa dapat mendeskripsikan latar tempat, waktu, dan suasana dalam cerita	Uraian	3 (Siklus I)	C3 – Menerapkan
4	Siswa dapat menyimpulkan tema utama dalam cerita	Uraian	4 (Siklus I)	C4 – Menganalisis
5	Siswa dapat menginterpretasikan pesan moral dalam cerita	Uraian	5 (Siklus I)	C5 – Mengevaluasi
6	Siswa dapat menyebutkan dua tokoh dan menjelaskan hubungan antara keduanya	Uraian	1 (Siklus II)	C2 – Memahami
7	Siswa dapat mengidentifikasi dan menjelaskan konflik dalam cerita	Uraian	2 (Siklus II)	C3 – Menerapkan
8	Siswa dapat menjelaskan penyelesaian konflik dalam cerita	Uraian	3 (Siklus II)	C4 – Menganalisis
9	Siswa dapat mengemukakan amanat dari cerita secara personal	Uraian	4 (Siklus II)	C5 – Mengevaluasi
10	Siswa dapat mengaitkan isi cerita dengan pengalaman hidup remaja saat ini	Uraian	5 (Siklus II)	C6 – Mencipta

Berdasarkan tabel diatas, level kognitif (C) kisi-kisi soal ranah kognitif dibagi menjadi enam level, yaitu mengingat

(C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Penyusunan indikator soal juga mengacu pada modul ajar Bahasa Indonesia kelas VII, khususnya pada materi membaca intensif teks cerpen, sehingga setiap soal disesuaikan dengan kemampuan berpikir siswa dan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Selengkapnya akan disajikan pada tabel berikut ini :

2. Alat Pengumpulan Data

Alat yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan dengan cara teknik pengumpulan data adalah catatan lapangan dibantu dengan alat rekam yaitu berupa handphone dan tes. Catatan lapangan untuk mencatat informasi yang diperoleh selama kegiatan belajar mengajar berlangsung terutama dalam observasi dan wawancara. Penggunaan alat rekam memungkinkan penulis untuk lebih fokus pada interaksi dengan siswa tanpa terganggu oleh pencatatan manual yang berlebihan. Tes digunakan untuk mengukur, pengetahuan, keterampilan, atau sikap siswa sesuai dengan tujuan penelitian.

Alat yang akan digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik pengumpulan data, yaitu catatan lapangan untuk mencatat kegiatan pembelajaran secara langsung, alat perekam berupa handphone untuk merekam

proses pembelajaran dan wawancara, serta tes untuk memperoleh data kuantitatif mengenai kemampuan membaca intensif siswa sebelum dan sesudah tindakan.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data berguna untuk membuktikan temuan hasil penelitian dengan kenyataan di lapangan atau tempat penelitian. Menurut sugiyono (2020: 272-273) adalah sebagai berikut:

1. *Validitas*

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur (instrument) dapat mengukur apa yang ingin di ukur. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa validitas merupakan alat untuk mengukur bagaimana peningkatan kemampuan membaca intensif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Silat Hulu dengan menggunakan media cerpen dan model berpikir berpasangan berbagi. Validitas adalah alat ukur (instrument) untuk mengukur apa yang ingin kita ukur.

2. *Reliabilitas* adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur (instrument) dapat memberikan hasil yang konsisten. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa reliabilitas alat pengukur untuk menunjukkan sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten terhadap

peningkatan kemampuan membaca siswa kelas VII SMP Negeri 1 Silat Hulu.

3. *Objektivitas* adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu penelitian dapat di pisahkan dari pendapat atau bias dari penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa objektivitas menunjukkan sejauh mana suatu penelitian dapat dipisahkan dari pendapat atau pandangan pribadi dari penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Rustiyarso dan Wijaya (2020: 72) merupakan kegiatan yang dilakukan setelah guru berhasil mengumpulkan data penelitiannya. Dalam proses analisis data, penulis melakukan pengolahan data dan menginterpretasikan data untuk menghasilkan informasi penelitian.

Analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan penulis untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. Analisis data dalam penelitian PTK bisa dilakukan melalui analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif.

1. Teknik Kuantitatif

Menurut Rustiyarso dan Wijaya (2020: 73) Analisis data kuantitatif menggunakan perhitungan statistik. Statistik yang dapat dipakai dalam penelitian PTK adalah statistik deskriptif. Menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya dengan tidak bermaksud membuat kesimpulan secara umum. Artinya penulis hanya menggambarkan hasil penelitian pada situasi kelas yang diajarnya dan tidak membuat generalisasi atau kesimpulan umum untuk semua kelas.

Persentase ditulis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase Peningkatan} = \left(\frac{\text{siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai Presentase

$\sum N$: Siswa yang Tuntas

R : Jumlah responden dalam satu kelas

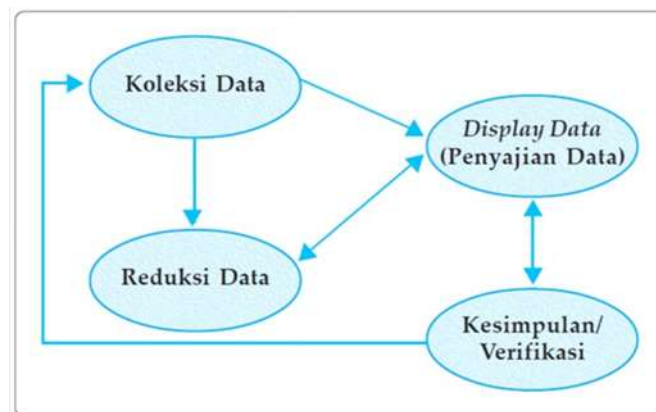
2. Teknik Kualitatif

Menurut Miles dan Huberman (2020: 74-75), analisis data kualitatif dalam PTK dapat dilakukan melalui tiga tahapan berikut.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu proses penyaringan, pemilihan, merangkum, dan memfokuskan data yang telah terkumpul. Tujuan dilakukannya tahap reduksi data adalah untuk menyaring data yang mana saja sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini penulis mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Langkah selanjutnya penulis dalam penelitian ini adalah mengelompokkan berdasarkan fokus masalah yang sedang diteliti. Misalnya penulis mengumpulkan data hasil observasi, data perolehan hasil belajar siswa, catatan lapangan siswa dan ditambah data hasil wawancara.

Ketika semua data telah dikelompokkan dan dikumpulkan, penulis dapat memilih mana data penelitian yang relevan dengan fokus masalah dan mana data yang kurang relevan. Guru dapat membuang data yang kurang relevan tersebut guna mengerucutkan data penelitian sehingga dapat memudahkan guru dalam menganalisis data pada tahap selanjutnya.



Bagan 5.3 Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman.
Sumber: Prof. Dr. Sugiyono, 2005

Gambar 2. Analisis Data Kualitatif Model Interaktif

2. Display data

Display data yaitu proses penyajian data berdasarkan hasil reduksi data sebelumnya. Setelah penulis mereduksi data yang sesuai dengan fokus masalah penelitian, langkah selanjutnya penulis harus menyajikan data penelitian. Dalam penelitian PTK, penulis dapat menyajikan data dengan berbagai bentuk, seperti membuat narasi dalam bentuk kalimat penjelasan, menyusun dan membuat tabel, serta menggambarannya dalam bentuk grafik atau bagan-bagan tertentu.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penyajian data dalam penelitian PTK sebaiknya dilakukan dengan baik dan benar agar informasi yang disampaikan dalam laporan penelitian mudah dibaca dan dipahami.

3. Konklusi dan Verifikasi Data

Konklusi dan verivikasi data menurut Rustiyarso dan Wijaya (2020: 80-82) konklusi yaitu proses menyimpulkan hasil

penelitian ber-dasarkan deskripsi data. Kesimpulan hasil penelitian tentunya harus sesuai dengan fokus masalah penelitian. Sedangkan verifikasi data digunakan untuk menguji kembali hasil penelitian apakah telah valid dan reliabel. Tahap verifikasi data dapat dilakukan dengan cara melakukan proses triangulasi data.

Triangulasi menurut Rustiyarso dan Wijaya (2020: 80) merupakan teknik atau cara yang dapat dilakukan penulis untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya. Dengan melakukan triangulasi, diharapkan penulis dapat terhindar dari kesalahan memperoleh informasi sehingga dapat menyimpulkan hasil penelitian dengan tepat. Ada beberapa cara triangulasi yang dapat dilakukan guru dalam PTK antara lain sebagai berikut

- a. Perpanjangan pengamatan penulis perlu melakukan perpanjangan pengamatan terhadap objek penelitiannya. Melalui perpanjangan pengamatan, penulis memiliki waktu yang cukup memadai untuk mendapatkan informasi yang akurat berkaitan dengan fokus masalah penelitian.
- b. Mencari data melalui berbagai sumber. Salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian yaitu dengan mencari data dari sumber yang beragam. penulis dapat meminta bantuan banyak pengamat saat melaksanakan

tindakan. Orang yang dapat diminta bantuan dalam hal ini antara lain dosen dari perguruan tinggi bidang kependidikan. Selain itu, penulis juga dapat meminta tanggapan siswa terhadap pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan. Tanggapan siswa ini juga diperlukan karena siswa yang sebenarnya merasakan tindakan yang dilakukan penulis saat melakukan proses pembelajaran.

- c. Menggunakan berbagai teknik pengumpulan data penulis sebagai peneliti perlu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data terhadap sumber data. Teknik pengumpulan data yang dapat dipakai antara lain observasi, wawancara, catatan lapangan siswa, dan tes, serta dokumen pendukung lainnya.
- d. Mengecek konsistensi data melalui berbagai situasi dan waktu penulis dapat mengecek konsistensi data pada situasi dan waktu yang berbeda. Misalnya penulis bisa melakukan wawancara kepada siswa pada pagi hari, kemudian mengulangnya dengan pertanyaan yang hampir serupa pada siang atau sore hari. Tujuan dilakukan wawancara dengan situasi dan waktu yang berbeda terhadap siswa untuk memastikan jawaban yang diberikan ialah konsisten sehingga informasi yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipercaya.